

PENGARUH KARAKTERISTIK PETANI TERHADAP PENDAPATAN PETANI PADI VARIETAS INPARI 32 DI NGALANG, GEDANGSARI, GUNUNGKIDUL, DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

THE INFLUENCE OF FARMERS CHARACTERISTICS ON THE INCOME OF INPARI 32 RICE FARMERS IN NGALANG, GEDANGSARI, GUNUNGKIDUL, DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Dellia Dwi Puspita^{1*}, Reo Sambodo¹, F. Didiet Heru Swasono³.

¹Program Studi Agroteknologi, Fakultas Agroindustri, Universitas Mercu Buana Yogyakarta

*Penulis Korespondensi: E-mail: delliadwipuspita@gmail.com

ABSTRACT

Ngalang Village is located in Kapanewon Gedangsari, Gunungkidul Regency, known as one of the rice producing centers in Gunungkidul. This study aims to determine the analysis of farming businesses and the influence of land area, farming experience, and education level on the income of rice farmers in Ngalang Village, Gedangsari, Gunungkidul. This study was conducted from November to December 2025. The data required in this study are primary data and secondary data. The data collection technique used a random sampling method. The data obtained from the study were then analyzed using SPSS version 31. The type of research used is quantitative research (survey). The data analysis methods used in this study are multiple linear regression, F test (simultaneous), T test (partial), and coefficient of determination. The results of this study indicate that the farming business is feasible to run. Land area, farming experience, education level simultaneously has a significant effect on the income of rice farmers of the Inpari 32 variety in Ngalang Village, Gedangsari, Gunungkidul. Land area, farming experience, and education level partially significantly influence the income of Inpari 32 rice farmers in Ngalang Village, Gedangsari, Gunungkidul. The coefficient of determination indicates that the independent variables contribute 46.9% to the dependent variable.

Keywords: *Rice, Land area, Farming experience, Education level*

ABSTRAK

Desa Ngalang terletak di Kapanewon Gedangsari, Kabupaten Gunungkidul dikenal sebagai salah satu pusat penghasil padi di Gunungkidul. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis usahatani serta pengaruh luas lahan, pengalaman bertani, dan tingkat pendidikan terhadap pendapatan petani padi di Desa Ngalang, Gedangsari, Gunungkidul. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November hingga Desember 2025. Data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu, data primer dan data sekunder. Teknik pengambilan data menggunakan metode sampling acak. Data yang diperoleh dari penelitian kemudian dianalisis dengan menggunakan alat bantu SPSS versi 31. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif (survei). Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda, uji F (simultan), uji T (parsial), dan koefisien determinasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usahatani tersebut layak

untuk dijalankan. Luas lahan, pengalaman bertani, tingkat pendidikan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani padi varietas inpari 32 di Desa Ngalang, Gedangsari, Gunungkidul. Luas lahan, pengalaman bertani, tingkat pendidikan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani padi varietas inpari 32 di Desa Ngalang, Gedangsari, Gunungkidul. Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh sebanyak 46,9% terhadap variabel dependen.

Kata Kunci: Padi, Luas lahan, Pengalaman bertani, Tingkat pendidikan.

1. PENDAHULUAN

Sektor pertanian sangat penting untuk kesejahteraan masyarakat Indonesia karena Indonesia adalah negara agraris yang di mana sebagian besar penduduknya bergantung pada pertanian sebagai sumber penghasilan mereka. Selain itu, pertanian dapat mendorong pertumbuhan berbagai sektor ekonomi lainnya dan menghasilkan pendapatan ekspor. Di daerah pedesaan, industri pertanian sangat penting karena di pedesaan merupakan sumber pendapatan utama dan seringkali hasil pertanian yang dihasilkan petani digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari (Satriani, 2020).

Padi merupakan tanaman penting bagi bangsa Indonesia karena sebagian besar masyarakat Indonesia bergantung pada beras sebagai makanan pokok mereka, (Keukama, etal dalam Saragih & Panjaitan, 2020). Makanan pokok memainkan peran penting dalam kehidupan ekonomi, jadi sangat penting untuk memperhatikan semua faktor yang mempengaruhi tingkat produksinya (Gracia & Martauli, 2021).

Inpari-32 merupakan varietas padi sawah yang dikembangkan pada tahun 2013 melalui seleksi dari Ciherang/IRBB64, dengan potensi hasil mencapai 8,53ton GKG per hektar dan rata-rata produksi sebesar 6,30 ton per hektar dalam masa tanam selama 120 hari. Varietas ini memiliki ketahanan yang tinggi terhadap penyakit hawar daun bakteri strain III, serta ketahanan sedang terhadap hawar daun bakteri strain IV, blas Ras 033, dan penyakit Tungro. Selain itu, Inpari-32 juga menunjukkan ketahanan sedang terhadap wereng coklat biotipe 1, 2, dan 3. Kadar amilosa 21,8% pada nasi pulen (Badan Litbang Pertanian, 2019)

Varietas padi Inpari 32 memiliki bentuk tegak dan tinggi 97 cm dengan 118 bulir per malai. Bulirnya berwarna kuning, berbentuk lonjong tetapi tipis, dan tahan rebah. Varietas ini lebih mudah diserang oleh wereng coklat daripada penyakit bakteri pada daun (Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Kementrian Pertanian 2021).

Varietas Inpari 32 adalah padi sawah turunan dari varietas ciherang dengan usia panen 120 HSS. Padi ini cocok ditanam di hamparan sawah dengan dataran rendah sampai ketinggian 600 mdpl. Varietas ini memiliki kadar amilosa 23,46 %. Potensi hasilnya adalah 8,42 ton/ha GKG (Badan Penelitian Dan Pengembangan Pertanian Kementerian Pertanian 2021).

2. Bahan dan Metode Penelitian

2.1. Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober hingga Desember tahun 2025 yang bertempat di Desa Ngalang, Gedangsari, Gunungkidul. Adapun pengumpulan data dilakukan pada bulan Desember tahun 2025. Data penelitian ini diambil dalam waktu musim tanam.

2.2. Alat dan Bahan

Alat yang digunakan untuk survey berupa alat tulis untuk menulis data, handphone untuk memotret, dan alat perekam untuk merekam suara responden. Bahan yang digunakan untuk survey berupa kertas kuesioner.

2.3. Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini, penentuan ukuran sampel dilakukan dengan menggunakan Sloving (Sugiyono, 2008), dengan taraf signifikan 10% atau nilai 0,1 dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n: Anggota sampel

N: Jumlah sampel

e: Error yang ditoleransi (10% atau 0,1)

Berdasarkan metode Sloving, maka ukuran sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{125}{1 + 125(0,1)^2}$$

$$n = \frac{125}{1 + 125 (0,01)}$$

$$n = \frac{125}{1 + 1,25}$$

$$n = \frac{125}{2,25}$$

$$n = \frac{125}{2,25}$$

$$n = 55,5$$

Dengan demikian jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah 55,5 atau bisa dibulatkan menjadi 56 petani padi yang dianggap sudah mewakili 125 petani padi.

2.4. Teknik Pengumpulan Data

2.4.1. Observasi

Observasi merupakan salah satu metode untuk mengamati atau memahami perilaku nonverbal. Oleh karena itu, observasi di tempat penelitian dilakukan dengan melihat fenomena atau kejadian yang terjadi di lapangan atau tempat penelitian.

2.4.2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi dua arah yang digunakan untuk mendapatkan informasi dari orang-orang yang berhubungan satu sama lain. Penelitian ini mewawancarai petani padi inpari 32 di Desa Ngalang, Gedang sari, Gunungkidul untuk menentukan seberapa besar pendapatan usahatani yang dihasilkan oleh petani padi sawah tersebut.

2.4.3. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2018), angket atau kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada responden untuk dijawab. Alat yang digunakan seseorang untuk melakukan penelitian adalah instrumen penelitian yang digunakan untuk menganalisis fenomena yang telah terjadi.

2.5. Sumber Data

2.5.1. Data Primer

Sumber data primer pada penelitian ini yaitu mengumpulkan data primer langsung dari sumbernya, yaitu para petani di Desa Ngalang melalui metode wawancara, pengisian kuesioner, dan observasi. Para petani di Desa Ngalang berperan sebagai sumber data primer yang memberikan informasi langsung tentang kondisi dan pengalaman mereka.

2.5.2. Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari sumber yang sudah ada, seperti dokumen pemerintah, catatan, buku, dan artikel. Informasi ini telah diproses dan

tersedia melalui lembaga terkait, mencakup data tentang gambaran umum lokasi penelitian, jumlah penduduk, dan jumlah petani di Desa Ngalang, Gedangsari, Gunungkidul.

2.6. Metode Analisis Data

2.6.1. Analisis Usahatani

Menurut Depari (2023), analisis kelayakan usahatani adalah proses penting untuk menilai potensi keberhasilan suatu usaha, terutama dalam memastikan kemampuannya menghasilkan laba yang memadai untuk menutupi seluruh pengeluaran, baik biaya langsung maupun tidak langsung. Dengan menghitung biaya total, menghitung penerimaan, menghitung pendapatan, menghitung R/C rasio, dan menghitung B/C rasio sebagai berikut:

Biaya total: $\text{Total Cost} = \text{Fixed Cost} + \text{Variabel Cost}$

Penerimaan: $\text{Total Revenue} = Y (\text{produksi}) + P (\text{harga})$

Pendapatan: $\text{Pendapatan (Pd)} = \text{Total Revenue} - \text{Total Cost}$

R/C rasio: $\text{R/C rasio} = \text{Total Revenue} / \text{Total Cost}$

B/C rasio: $\text{B/C rasio} = \text{Pendapatan (Pd)} / \text{Total Cost}$

2.6.2. Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier ganda, menurut Machali (2017), digunakan untuk memeriksa hubungan antara dua variabel bebas atau lebih (X) terhadap satu variabel terikat (Y). Tujuan analisis ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan fungsional atau kausal antara variabel bebas. (X) dibandingkan dengan variabel terikat (Y).

2.6.3. Uji Hipotesis

Pada Uji Hipotesis ada beberapa uji sebagai berikut:

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen, baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama.

Uji parsial atau uji t digunakan untuk melihat sejauh mana masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara terpisah. Untuk mengevaluasi hasil dari uji hipotesis t, digunakan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ dengan derajat kebebasan $df = n - 1$, yang merupakan uji satu sisi.

Uji F berfungsi untuk menilai seberapa baik model regresi yang dibangun dari data sampel mampu memperkirakan nilai sebenarnya, yang dikenal sebagai Goodness of Fit. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-

sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, serta untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan. Dalam penelitian ini, uji F dilakukan dengan tingkat signifikansi sebesar 5%

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Analisis Biaya Produksi

Biaya produksi ini mengacu pada keseluruhan pengeluaran yang dikeluarkan selama proses produksi hingga mendapatkan hasil akhir. Di Desa Ngalang, Gedangsari, Gunungkidul, memiliki biaya produksi untuk usahatani padi dalam satu kali musim tanam dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 1. Rata-rata Biaya Produksi pada Usahatani Padi (Per Ha)

No	Komponen	Jumlah biaya (Rp)
1	Biaya tetap (FC)	11.077.808
2	Biaya tidak tetap (VC)	62.480.623
	Biaya total (TC)	73.558.431

Sumber: Data Primer Kuesioner

Tabel 1. Menunjukkan rata-rata biaya tetap (FC), biaya tidak tetap (VC), dan biaya total pada usahatani padi di Desa Ngalang, Gedangsari, Gunungkidul, dalam waktu sekali musim tanam. Biaya tetap disini meliputi biaya rata-rata penyusutan alat seperti cangkul, koret, sabit, dan sprayer sebesar Rp. 11.077.808, sedangkan biaya tidak tetap meliputi rata-rata biaya untuk bibit, pupuk, pestisida, sewa traktor, dan upah tenaga kerja sebesar Rp. 62.480.623. Untuk biaya total pada penelitian ini meliputi biaya tetap ditambahkan dengan biaya tidak tetap. Dari hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa rata-rata biaya total yang dikeluarkan oleh petani padi di Desa Ngalang, Gedangsari, Gunungkidul adalah sebesar Rp. 73.558.431 per sekali musim tanam.

3.2. Penerimaan Usahatani Padi

Penerimaan merupakan hasil dari perkalian antara jumlah produksi dengan harga jual. Desa Ngalang, Gedangsari, Gunungkidul rata-rata penerimaan usahatani pada sekali musim tanam dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Rata-rata Produksi, Harga Jual, dan Penerimaan pada Usahatani Padi (Per Ha)

No	Uraian	Satuan	Jumlah
1.	Produksi	Kg	6.464,286
2.	Harga Jual	Rp/Kg	12.000
3.	Penerimaan (TR)	Rp	77.571.428

Sumber: Data Primer Kuesioner

Tabel 2. Menunjukkan penerimaan petani padi di Desa Ngalang, Gedangsari, Gunungkidul yang didapat dari hasil perkalian antara rata-rata jumlah produksi yaitu sebesar 6.464 Kg dengan rata-rata harga jualnya sebesar Rp. 12.000 per Kg. Sehingga penerimaan petani padi di Desa Ngalang, Gedangsari, Gunungkidul per satu kali musim tanam sebesar Rp. 77.571.428. Namun sebagian petani sebesar 89,3 % memilih untuk dimakan sendiri dan 10,7 % memilih untuk dijual, namun dalam estimasinya bahwa semua yang diproduksi dikalikan dengan harga jual saat ini sehingga penerimaan Rp. 77.571.428.

3.3. Pendapatan Usahatani Padi

Pendapatan menunjukkan pada jumlah penghasilan yang diterima oleh individu dalam suatu periode waktu tertentu, baik itu harian mingguan, bulanan, ataupun tahunan. Di Desa Ngalang, Gedangsari, Gunungkidul rata-rata mendapatkan pendapatan usahatani padi per satu kali musim panen dapat dilihat dalam tabel 3.

Tabel 3. Rata-rata Penerimaan, Total Biaya dan Pendapatan pada Usahatani Padi (Per Ha)

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1.	Penerimaan (TR)	77.571.428
2.	Total Biaya (TC)	73.558.431
	Pendapatan	4.012.997

Sumber: Data Primer Kuesioner

Tabel 3. Menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan petani padi di Desa Ngalang, Gedangsari, Gunungkidul per satu kali tanam. Rata-rata pendapatan tersebut diperoleh dari selisih antara total penerimaan sebesar Rp. 77.571.428 dan total biaya sebesar Rp. 73.558.431 sehingga mendapatkan hasil perhitungan menunjukkan besarnya pendapatan petani padi di Desa Ngalang, Gedangsari, Gunungkidul sebesar Rp. 4.012.997.

3.4. Analisis R/C rasio dan B/C rasio

Untuk menentukan kelayakan usahatani, dapat melakukan perhitungan menggunakan rasio R/C. Rasio diperoleh dari membagi total penerimaan dengan total biaya, dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} R/C &= TR/TC \\ &= \text{Rp. } 77.571.428 / \text{Rp. } 73.558.431 \\ &= 1,05 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa R/C ratio sebesar 1,05 yang berarti bahwa setiap biaya Rp 1.00,- yang dikeluarkan oleh petani akan menghasilkan

penerimaan sebesar Rp. 1,05. Dan untuk memaksimalkan pendapatan serta keuntungan, dapat dilakukan peningkatan lebih lagi. Secara umum, usahatani padi di lokasi penelitian ini dianggap sangat efektif dan bisa memiliki potensi untuk berkembang lagi menjadi mata pencaharian masyarakat setempat.

$$\begin{aligned} B/C &= \text{Pendapatan}/\text{TC} \\ &= \text{Rp. } 4.012.997 / \text{Rp. } 73.558.431 \\ &= 0,05 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan analisis kelayakan usahatani, diperoleh nilai B/C ratio sebesar 0,05, yang menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 1,00. Hal ini menunjukkan bahwa secara finansial usahatani yang dijalankan belum layak untuk dikembangkan, karena total biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani lebih besar dibandingkan dengan pendapatan yang diterima. Rendahnya nilai B/C ratio tersebut disebabkan oleh kondisi di mana hasil produksi pertanian tidak dijual, melainkan dikonsumsi sendiri oleh petani dan keluarganya untuk memenuhi kebutuhan pangan rumah tangga.

Nilai B/C ratio yang rendah diduga disebabkan oleh tingginya biaya produksi dibandingkan dengan penerimaan yang diperoleh petani dari kegiatan usahatani pertanian perkotaan (Tanjung *et al.*, 2022). Biaya produksi yang cukup besar dapat berasal dari penggunaan sarana produksi, perawatan tanaman, serta keterbatasan skala lahan yang menyebabkan hasil produksi belum optimal. Selain itu, rendahnya kontribusi pendapatan juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti, seperti luas lahan, pengalaman bertani, akses pemasaran, harga jual produk, intensitas pemeliharaan, kondisi iklim, serta dukungan teknologi dan penyuluhan pertanian. Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa pertanian perkotaan umumnya lebih memberikan manfaat sosial dan lingkungan dibandingkan keuntungan ekonomi yang tinggi, terutama apabila dilakukan dalam skala kecil dan masih bersifat rumah tangga.

3.5. Regresi Linear Berganda

Menurut Duli (2019) Analisis regresi linear berganda bermaksud mencari hubungan dari dua variabel atau lebih di mana variabel yang satu tergantung pada variabel yang lain. Secara umum, dapat dinyatakan pula bahwa apabila ingin mengetahui pengaruh satu variabel X terhadap satu variabel Y maka digunakan analisis regresi sederhana, dan

apabila ingin mengetahui pengaruh dua variabel X atau lebih terhadap variabel Y digunakan analisis regresi ganda.

Tabel 4. Hasil analisis regresi linear berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-5284466.767	2375360.389		-2.225	.030
Luas Lahan	3554.251	571.146	.631	6.223	<.001
Pengalaman Bertani	110065.182	48189.177	.244	2.284	.026
Pendidikan	1783967.533	673820.643	.284	2.648	.011

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Data primer yang di olah dengan SPSS versi 31

Berdasarkan hasil analisis, nilai konstanta sebesar -5,285 dengan tingkat signifikansi 0,030 (<0,05) menunjukkan bahwa ketika variabel luas lahan, pengalaman bertani, dan tingkat pendidikan dianggap nol, maka nilai konstanta tetap sebesar -5,285. Ketiga variabel independen memiliki koefisien bernilai positif, yang berarti berhubungan searah dengan pendapatan petani. Luas lahan memiliki koefisien 3,554%, yang menunjukkan bahwa peningkatan luas lahan sebesar 1% dapat meningkatkan pendapatan sebesar 3,554%. Pengalaman bertani memiliki koefisien 1,100%, sehingga setiap tambahan 1 tahun pengalaman bertani akan meningkatkan pendapatan sebesar 1,100%. Sementara itu, tingkat pendidikan memiliki koefisien 1,783%, yang berarti peningkatan pendidikan sebesar 1% dapat meningkatkan pendapatan sebesar 1,783%.

3.6. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Sugiyono (2022) Koefisien Determinasi (R²) digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel bebas dapat menjelaskan variasi dalam variabel terikat. Nilai Koefisien Determinasi berada dalam rentang antara 0 dan 1. Jika koefisien determinasi mendekati nol, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas.

Tabel 5. Hasil analisis koefisien determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1				

1	.685 ^a	.469	.438	3698248.359
				43

a. Predictors: (Constant), Pendidikan, Luas Lahan, Pengalaman Bertani

Berdasarkan hasil dari analisis koefisien determinasi pada tabel 5. Diketahui bahwa nilai dari R² sebesar 0,469 atau 46,9% yang artinya bahwa variabel independent X1, X2, dan X3 berpengaruh sebesar 46,9% terhadap variabel dependent.

3.7. Uji T

Uji-t merupakan uji statistik yang digunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis nol. Uji-t termasuk dalam golongan statistika parametrik. Statistik uji ini digunakan dalam pengujian hipotesis. Uji-t adalah salah satu uji yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan dari dua mean (rata-rata) (Payadnya & Jayantika, 2018). Pada dasarnya Uji-t bertujuan untuk menguji pengaruh suatu variabel bebas terhadap variabel terikat melalui adanya perbedaan variabel terikat pada kedua kelompok sampel.

Tabel 6 Hasil analisis Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-5284466.767	2375360.389		-2.225	.030
Luas Lahan	3554.251	571.146	.631	6.223	<,001
Pengalaman Bertani	110065.182	48189.177	.244	2.284	.026
Pendidikan	1783967.533	673820.643	.284	2.648	.011

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Data primer di olah dengan SPSS versi 31

Berdasarkan tabel 6. Data dari hasil analisis dapat diketahui bahwa luas lahan, pengalaman bertani, dan tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi masing-masing variabel yaitu luas lahan (<0,001), pengalaman bertani (0,026), dan tingkat pendidikan (0,011) yang semuanya

lebih kecil dari 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, ketiga variabel tersebut terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan.

3.8. Uji F

Menurut Sugiyono (2022) Uji F digunakan sebagai alat statistik untuk menentukan signifikansi bersama-sama beberapa variabel bebas dalam model regresi. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Tabel 7 Hasil analisis Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	628460161171253 .800	3	209486720390417 .900	15.317	<,001 ^b
Residual	711206128257318 .000	52	13677040928025. 346		
Total	133966628942857 1.800	55			

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Pendidikan, Luas Lahan, Pengalaman Bertani

Sumber: Data primer di olah dengan SPSS versi 31

Berdasarkan analisis pada tabel 15, dapat disimpulkan bahwa dari semua variabel independen, yaitu luas lahan (X1), pengalaman bertani (X2), dan pendidikan (X3), secara simultan memiliki pengaruh signifikan sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05, dan serta F hitung 15,31 yang lebih besar dari F tabel 2,78. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang dapat menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dia atas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Usahatani padi varietas inpari 32 di Desa Ngalang, Gedangsari, Gunungkidul untuk R/C rasio layak untuk diusahakan tetapi untuk B/C rasio tidak layak untuk di usahakan dikarenakan total biaya lebih besar dibandingkan pendapatan yang diterima
2. Karakteristik petani luas lahan, pengalaman bertani, dan tingkat pendidikan memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan petani padi varietas inpari 32 di Desa Ngalang, Gedangsari, Gunungkidul

Daftar Pustaka

- Badan Litbang Pertanian. 2019. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Jakarta. Retrieved Juli, 3, 2019. From <http://www.litbang.pertanian.go.id>
- Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. (2021). Rekomendasi Budidaya Padi Pada Berbagai Agroekosistem. Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan. Balai Besar Penelitian Tanaman Padi.
- Depari, N. R. S. (2023). Analisis Kelayakan Usahatani Padi Sawah di Desa Tualang Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Berdagai. *Agripimatech*, 6(2), 116–122.
- Duli, Nikolaus. 2019. Metode Penelitian. Yogyakarta: Deepublish (Grup Penerbitan CV Budi Utama).
- Gracia, S., & Martauli, E. D. (2021). Analisis Pendapatan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Padi Sawah Di Kabupaten Deli Serdang. *Jembatan: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 18(2), 120–136.
- Machali, I. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif: Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan, dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Payadnya, I. P. A. A., & Jayantika, I. G. A. N. T. (2018). Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistik dengan SPSS. Yogyakarta: Deepublish.
- Saragih, F. H., & Panjaitan, F. A. B. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Padi Ciharang Di Desa Tebing Tinggi Kabupaten Serdang Bedagai. *Jurnal Agrica*,
- Satriani. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Padi Dengan Praktik Mawah (Studi Kasus Pada Petani Padi di Desa Kampung Tinggi Kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan. Skripsi: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
- Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (4th ed.). Alfabeta.
- Tanjung, A. F., Nurhajjah, N., Siregar, A. F., & Salsabila, S. (2022). Analisis Nilai Ekonomi dan Kelayakan Berbasis Skala Usahatani Padi Sawah di Kecamatan

Panai Hulu. *Journal Galung Tropika*, 11(1), 97–105.
<https://doi.org/10.31850/jgt.v11i1.864>